

**THE RELATIONSHIP OF THE USE OF *YOUTUBE* MEDIA TO THE HIGH LEVEL OF STUDENT'S THINKING ABILITY IN MATHEMATICS LEARNING IN MIN 2 KUNINGAN**

**(HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA *YOUTUBE* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MIN 2 KUNINGAN)**

Oleh:

Dessy Ahsan<sup>1</sup>, Anas Salahudin<sup>2</sup>, dan Dede Rohaniawati<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> PGMI, Fakultas Tabiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

E-mail: [dessyahsan30@gmail.com](mailto:dessyahsan30@gmail.com) , [anassalahudin@uinsgd.ac.id](mailto:anassalahudin@uinsgd.ac.id) ,  
[dederohaniawati@gmail.com](mailto:dederohaniawati@gmail.com)

**ABSTRACT**

*The outbreak of the Corona Virus Disease Pandemic or better known as COVID-19 has caused several changes in aspects of life throughout the world, including changes in aspects of education in Indonesia. In the educational aspect, this condition requires teachers and students to interact through online media. The basic objectives of this study are to see (1) how the use of youtube media in learning mathematics at MIN 2 Kuningan, (2) how students' higher order thinking skills in learning mathematics at MIN 2 Kuningan and (3) how the relationship between the use of youtube media on thinking skills high level of students in learning mathematics at MIN 2 Kuningan. The approach in this research is a quantitative approach. The data figures are obtained from the results of statistical analysis using SPSS 20 for windows. The method uses the correlation method with the type of quantitative descriptive research data. The research location is Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kuningan. The results of this study (1) The use of Youtube media in learning mathematics at MIN 2 Kuningan is Potential by 69.45% in the Good category, Practical by 69.43% in the Good category, Informative by 78.86% in the Good category, Interactive by 74% in the Good category, Shearable by 74.77% in the Good category, and Economical by 67.5% in the Good category. (2) High-Level Thinking Ability of Students in Mathematics Learning in grade 5 MIN 2 Kuningan from the average student who is able to answer questions with operational verb analyze (C4) is 65.9% Good category, operational verb evaluates (C5) is 58,82% in the Enough category, operational work creates (C6) by 59.66% in the Enough category. (3) There is a positive relationship between Youtube media and higher-order thinking skills which are in the category of Medium relationship level of 0.476 with a relationship effect value of 22.7%.*

**Keywords:** *Youtube Media, Students' Higher Order Thinking Ability*

**ABSTRAK**

Wabah Pandemi *Corona Virus Disease* atau lebih dikenal sebagai COVID-19 menimbulkan beberapa perubahan aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk perubahan pada aspek pendidikan di Indonesia. Pada aspek pendidikan kondisi ini

mengharuskan guru dan siswa berinteraksi melalui media online. Tujuan dasar penelitian ini untuk melihat (1) Bagaimana penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan, (2) Bagaimana kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan dan (3) Bagaimana keterkaitan antara penggunaan media *youtube* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data angka-angka tersebut diperoleh dari hasil analisis statistik menggunakan *SPSS 20 for windows*. Metode menggunakan metode korelasi dengan jenis data penelitian deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kuningan. Adapun hasil penelitian ini (1) Penggunaan media *Youtube* dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan bersifat *Potensial* sebesar 69,45% dengan kategori Baik, *Praktis* sebesar 69,43% dengan kategori Baik, *Informatif* sebesar 78,86% dengan kategori Baik, *Interaktif* sebesar 74% dengan kategori Baik, *Shearable* sebesar 74,77% dengan kategori Baik, dan *Ekonomis* sebesar 67,5% dengan kategori Baik. (2) Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di kelas 5 MIN 2 Kuningan dari rata rata siswa yang mampu menjawab soal dengan kata kerja operasional menganalisis (C4) sebesar 65,9% kategori Baik, kata kerja operasional mengevaluasi (C5) sebesar 58,82% kategori Cukup, kerja operasional mencipta (C6) sebesar 59,66% kategori Cukup. (3) Terdapat pengaruh hubungan positif antara media *Youtube* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada dalam kategori tingkat hubungan Sedang sebesar 0,476 dengan nilai pengaruh hubungan sebesar 22,7 %.

**Kata Kunci:** Media *Youtube*, Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa

## PENDAHULUAN

Wabah Pandemi Corona Virus Disease atau lebih dikenal sebagai COVID-19 menimbulkan beberapa perubahan aspek kehidupan di seluruh dunia, termasuk perubahan pada aspek pendidikan di Indonesia.<sup>1</sup> Hal tersebut diikuti oleh peraturan lainnya berupa bekerja dari rumah bagi pekerja, ibadah dari rumah<sup>2</sup> dan *homeschooling* (sekolah dari rumah) untuk siswa mulai dari pendidikan tingkat PAUD ke jenjang pendidikan tingkat tinggi. Pembahasan ini termaktub dalam Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan COVID-19 oleh

---

<sup>1</sup> Gusti Ayu Dewi Setiawati and Ni Wayan Ekayanti, "Potret Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp*, Google Classroom, Dan *Youtube* Di Masa Pandemi COVID-19," in *Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat Di Indonesia* (Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2020), h. 225–30.

<sup>2</sup> Sir John Daniel, "Education and the COVID-19 Pandemic," *PROSPECTS* 49, no. 1 (2020): 91–96, <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.

Peraturan Pemerintah Negara Indonesia<sup>3</sup> juga terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Perubahan kebijakan pendidikan inilah yang memaksa sistem pembelajaran lembaga pendidikan menerapkan pendidikan jarak jauh,<sup>4</sup> *e-learning*, pendidikan korespondensi, studi eksternal, fleksibel pembelajaran, dan kursus online terbuka.<sup>5</sup> Ketentuan dan aturan ini berlaku atas pertimbangan banyak aspek, di mana perubahan yang dilakukan layak dan tepat untuk menjamin kelangsungan pendidikan bagi siswa selama pandemi COVID-19.<sup>6</sup> Negara Indonesia sendiri dalam upaya mencerdaskan anak bangsa telah melakukan pembelajaran jarak jauh.<sup>7</sup> Pembelajaran jarak jauh dilaksanakan sebagai upaya interaktif pembelajaran di masa COVID-19 yang menggunakan jaringan internet seperti media sosial *zoom*,<sup>8</sup> *google classroom*,<sup>9</sup> *youtube*, dan fasilitas media belajar lainnya.<sup>10</sup>

Peneliti dalam penelitian ini memilih video *Youtube* sebagai media pembelajarannya untuk menguji pengaruh kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika Dengan alasan khusus salah satunya dengan media *youtube* seseorang dapat belajar meniru apa yang telah ditontonnya, *youtube* juga dinilai sebagai media yang dapat menampilkan berbagai video yang disukai semua kalangan terutama pelajar.<sup>11</sup>

Kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam penerapannya memang sangat cocok diterapkan pada siswa karena keterampilan tersebut harus dilatih sejak usia sekolah dasar<sup>12</sup> untuk membiasakan para siswa dengan cara berpikir yang akan

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020, 2020.

<sup>4</sup> Mohammad Salehudin, "Dampak COVID-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 1 (2020): 1–14, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>.

<sup>5</sup> Nur Rohim Yunus and Annisa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 3 (2020): 227–37, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>.

<sup>6</sup> Mehrunnissa Khanom, "How Were the Online Classes in Undergraduate Medical Teaching during COVID Pandemic? Students' Views of a Non-Government Medical College in Bangladesh Introduction :," *Bangladesh Journal of Medical Education*, no. 02 (2020): 3–13.

<sup>7</sup> Khairuddin, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan "EDUKASI"* 8, no. 2 (2020): 171–83.

<sup>8</sup> Khairuddin.

<sup>9</sup> D A N Youtube and D I Masa, "Potret Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp* , *Google Classroom* , Dan *Youtube* Di Masa Pandemi Covid-19," 2006.

<sup>10</sup> (Setiawati & Ekayanti, 2020:226)

<sup>11</sup> Mutmainnah Arham, "Efektivitas Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran," 2020, h. 1–13.

<sup>12</sup> Husna Nur Dinni, "HOTS (High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan

menjadi modal belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika, yaitu dapat membentuk kemampuan penalaran pada siswa yang tercermin dari kemampuan berpikir logis, kritis, sistematis, serta memiliki sifat objektif, adil, jujur, disiplin dan kemampuan memecahkan masalah, baik dalam bidang matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup> Dimana pembelajaran matematika ini perlu dipelajari dari mulai usia dasar hingga perguruan tinggi.<sup>15</sup>

Dalam hal ini peneliti mendapat keterangan dari MIN 2 Kuningan Jawa Barat yang merupakan salah satu di antara yang ada dari madrasah jenjang MI di Jawa Barat yang menggunakan media online *youtube* pada proses pembelajaran daring.

Penelitian yang saling terkait mengenai pengaruh penggunaan media *youtube* terhadap pemahaman siswa ataupun hubungan antara penggunaan media *youtube* dan pemahaman siswa ini pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti baik internasional maupun nasional.

Penelitian pertama yaitu *Social media as a complementary learning tool for learning: Case youtube*.<sup>16</sup> Penelitian ini dimuat dalam *International Journal Of Management Education*. Hasilnya penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa menganggap *youtube* sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan pengalaman belajar jika videonya benar-benar relevan dengan subjek yang sedang dibahas selain itu mencari informasi pembelajaran akademis adalah beberapa motivasi utama terkait faktor siswa menggunakan *youtube*.

Penelitian kedua yaitu *Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika*.<sup>17</sup>

---

Literasi Matematika,” in *Prisma*, vol. 1, 2018, 170–76.

<sup>13</sup> R Arifin Nugroho, *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*, ed. Tri Yuli Kurniawati (Jakarta: PT Gramedia, 2018).

<sup>14</sup> W Iskandar, “Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Di Mi At-Taqwa Guppi Wojowalur Yogyakarta Tahun AJARAN 2018/2019,” *Jurnal Bunayya I*, no. 3 (2020): 168–95, <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/87>.

<sup>15</sup> Yuni Kastarina, Tegus S Karniman, and Anggraini, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Fungsi Komposisi Di Kelas XI IPA I SMAN 7 Palu,” *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2016): 269–81.

<sup>16</sup> Sedigheh Moghavvemi, Ainin Sulaiman, and Noor Ismawati Jaafar, “The International Journal of Management Education Social Media as a Complementary Learning Tool for Teaching and Learning : The Case of Youtube A The International Journal of Social Media as a Complementary Learning Tool for Teaching and Learning : The Ca,” *The International Journal of Management Education* 16, no. 1 (2018): 37–42, <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>.

<sup>17</sup> Muji Suwarno, “Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika,” *Pi: Mathematics Education Journal* 1, no. 1 (2017): 1–7, <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.1989>.

Penelitian ini dimuat dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*. hasilnya menegaskan bahwa *youtube* dapat menjadi sumber belajar matematika yang potensial jika ada arahan dari setiap guru video di *youtube* yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi siswa.

Penelitian ketiga yaitu Melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran matematika Pada Siswa Sekolah Dasar.<sup>18</sup> Penelitian ini diterbitkan dalam *Journal Terampil* dengan hasil bahwa menggabungkan beberapa metode dan model pembelajaran, misalnya penggunaan metode ilmiah dengan model pembelajaran berbasis Learning Berbasis Masalah atau disingkat menjadi PBL. Memberikan beberapa motivasi kepada siswa dalam belajar di kelas. Dengan cara ini, diharapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa akan mengembangkan atas dasar keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dapat diterapkan dalam berbagai penelitian yang memiliki benda-benda tertentu, sistem, dan metode, salah satunya adalah matematika.

Upaya menyikapi permasalahan di atas peneliti menginginkan pengetahuan baru di dalam melihat pengaruh media *Youtube* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika di masa sulit seperti saat ini “COVID-19”. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran menggunakan media online seperti *youtube* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika siswa. Dengan demikian peneliti akan mengadakan penelitian di MIN 2 Kuningan dengan judul “Hubungan Penggunaan Media *Youtube* terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa dalam Pembelajaran Matematika” (Penelitian Korelasi di MI Negeri 2 Kuningan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan).

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif ini merupakan penelitian dimana lebih menekankan pada hasil analisis berupa angka.<sup>19</sup> Data yang bersifat angka tersebut diperoleh dari hasil analisis statistik menggunakan *SPSS 20 for windows*. Dengan Metode penelitian menggunakan metode investigasi atau survey dalam kegiatan pengumpulan,

---

<sup>18</sup> Arini Ulfah Hidayati, “Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 20 (2017): 143–56.

<sup>19</sup> Dwi Aprilia Astupura and Hadma Yuliani, “Korelasi Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Proses Sains Pada Matei Pokok Cahaya,” *Edu Sains* 3, no. 2 (2015): 112–24.

pengolahan, analisis, dan penyajian data untuk mengamati hubungan sebab akibat antar variabel.<sup>20</sup> Penelitian survey juga pada umumnya adalah penelitian studi korelasi.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini korelasi atau hubungan sebab akibat meliputi kemampuan memikirkan variabel bebas atau bebas, “media *youtube*” sebagai variabel X, dan kemampuan berpikir tingkat tinggi sebagai variabel Y. Hal ini akan dipaparkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Hubungan Sederhana

Lokasi penelitian ini terletak di MIN 2 Kuningan, yang menggunakan jenis data deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah populasi siswa kelas 5 yang sebanyak 44 siswa. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan angket. Tes yang dilakukan difokuskan kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi di MIN 2 Kuningan. Sebelum dibagikan tes yang berjumlah 20 butir soal uraian diuji terlebih dahulu baik tingkat kesukaran, daya pembeda, validitas, dan reliabilitas butir soalnya. Dengan hasil 16 butir soal yang bisa dibagikan MIN 2 Kuningan Jawa Barat. Angket digunakan untuk merepresentasikan hubungan antara media *Youtube* dengan variabel Y yaitu pemahaman siswa tentang pembelajaran matematika. Angket dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan yang di uji validitas dan reliabilitas dengan hasil 20 butir pernyataan yang bisa dibagikan kepada siswa MIN 2 Kuningan Jawa Barat. Setelah instrumen penelitian dibagikan yaitu angket media *youtube* dan soal kemampuan berpikir tingkat tinggi. Maka selanjutnya dilakukan pengumpulan data dan dianalisis, dengan cara menggunakan uji hipotesis korelasi *product moment* yang terdiri dari uji signifikansi dan uji koefisien determinasi yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

<sup>20</sup> Karunia Eka Lestari and Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: Refika Aditama, 2017).

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media *youtube* diperoleh melalui penyebaran angket kepada seluruh populasi yang berjumlah 20 pernyataan dengan menggunakan skala likert. Sedangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi diperoleh melalui penyebaran soal kepada seluruh populasi yang berjumlah 16 pernyataan. Berikut ini data yang diperoleh selama penelitian di MIN 2 Kuningan Jawa Barat:

### Data Hasil Penggunaan *Youtube* Dalam Pembelajaran Matematika Di MIN 2 Kuningan

Pelaksanaan proses pembelajaran matematika materi pecahan dengan pemberian video melalui media *youtube* dilakukan kepada seluruh kelas 5 yang berjumlah 44 siswa. Dengan hasil analisis statistik deskriptif nilai rata-rata penggunaan *youtube* dalam pembelajaran matematika sebesar 72,3. Dimana hasil-hasil data tersebut kita masukkan kedalam kategorisasi skala media *youtube* yang mayoritas siswa berada pada kategori baik sebesar 30% yang memiliki interval skor 71,5 s.d 79,26. Sedangkan jumlah terkecil berada pada kategori kurang baik sebesar 20% yang memiliki interval skor < 63,74. Kemudian data tersebut dipersentase kedalam ketercapaian setiap indikator skala media *youtube* yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Persentase Ketercapaian Indikator Skala Media *Youtube*

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Potensial	69,45%	Baik
2	Praktis	69,43%	Baik
3	Informatif	78,86%	Baik
4	Interaktif	74%	Baik
5	Shareable	74,77%	Baik
6	Ekonomis	67,5%	Baik

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan rata rata persentase indikator skala media *youtube* terbesar berada pada indikator informatif sebesar 78,86% dengan kategori baik. Sedangkan persentase terendah berada pada indikator ekonomis sebesar 67,5% dengan kategori baik.

### Data Hasil Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MIN 2 Kuningan

Melaksanakan proses pembelajaran matematika materi pecahan dengan memberikan hasil soal peningkatan keterampilan berpikir tingkat tinggi dengan

menggunakan 16 butir soal matematika. Dengan hasil rata-rata analisis statistik deskriptif adalah 63,2. Dimana hasil rata-rata tersebut dimasukkan kedalam kategori skor kemampuan berpikir tingkat tinggi pada kategori benar sebesar 1%, dengan skor berkisar antara 8,25 hingga 65,5. Angka minimal sangat baik adalah 11% dan rentang skor > 82,75. Data tersebut merupakan persentase ketercapaian setiap indikator pada skala refleksi atas yang ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Persentase Ketercapaian Indikator Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

No	Indikator	Persentase (%)	Kategori
1	Menganalisis (C4)	65,9%	Baik
2	Mengevaluasi (C5)	58,82%	Cukup
3	Mencipta (C6)	59,66%	Cukup

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan rata rata persentase indikator skala media *youtube* terbesar berada pada indikator menganalisis (C4) sebesar 65,9% dengan kategori baik. Sedangkan persentase terendah berada pada indikator mengevaluasi (C5) sebesar 58,82% dengan kategori cukup.

### **Keterkaitan Antara Penggunaan Media *Youtube* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MIN 2 Kuningan**

Untuk melihat apakah media *Youtube* memiliki hubungan terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa matematika, para peneliti menguji hipotesis korelasi. Sebelum menjalankan pengujian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi dasar yaitu uji prasyarat dan uji homogenitas.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan bantuan SPSS 20 menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa dasar pengambilan keputusan adalah nilai signifikansi sebesar 0,200 (sig .2 tailed), yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dapat melanjutkan ke langkah berikutnya.



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	14,82628266
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,056
	Negative	-,104
Test Statistic		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 c. Lilliefors Significance Correction.  
 d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

**Uji Homogenitas**

Setelah uji normalitas selesai dilakukan Uji homogenitas dilakukan pada data hasil survei media *Youtube* dan hasil kemampuan berpikir tinggi. Berikut adalah hasil uji keseragaman dari media survey *youtube* untuk kelas VA dan VB.

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Angket Media Youtube	Based on Mean	,020	1	41	,887
	Based on Median	,017	1	41	,898
	Based on Median and with adjusted df	,017	1	40,585	,898
	Based on trimmed mean	,021	1	41	,885

Gambar 3. Hasil Uji Homogenitas Angket Media *Youtube*

**Test of Homogeneity of Variances**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Based on Mean	,063	1	42	,803
	Based on Median	,038	1	42	,847
	Based on Median and with adjusted df	,038	1	41,902	,847
	Based on trimmed mean	,058	1	42	,811

Gambar 4. Hasil Uji Homogenitas Pertanyaan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa alasan pengambilan keputusan adalah 0,887 (sig .2 tail). Nilai disini lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ini menunjukkan izin dari H0. Artinya, data survei media *Youtube* berasal dari sampel dengan varians atau kemiripan yang sama atau homogen . Dasar

pemikiran untuk pengambilan keputusan berbasis panel dapat ditemukan dengan nilai signifikan 0,803 (Gambar 2 ekor). Di sini, nilainya 0,05 lebih besar dari nilai signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diperbolehkan. Artinya, data hasil kemampuan berpikir tingkat tinggi diambil dari sampel dengan varian yang sama atau genap. Anda kemudian dapat melanjutkan ke langkah berikutnya dalam analisis, menguji hipotesis korelasi.

### Uji Hipotesis Korelasi

#### *Korelasi Perason Poduct Moment*

Uji korelasi ini dilakukan untuk melihat apakah ada hubungan positif antara variabel X dan variabel Y. Uji korelasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20 menggunakan *korelasi pearson product moment*. Berikut hasil uji korelasi dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel X, media *Youtube*, dan variabel Y terhadap peningkatan kemampuan berpikir siswa.

**Correlations**

		Media Youtube	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi
Media Youtube	Pearson Correlation	1	,476**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	44	44
Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	Pearson Correlation	,476**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	44	44

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

### Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 nilai sebesar 0,76 yang termasuk dalam jenis hubungan positif dengan korelasi sedang.

### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini menggunakan SPSS 20 untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap variabel Y. Hasil uji korelasi adalah R Square 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X sebagai media *youtube* dan variabel Y terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sebesar 22,7%.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 <sup>a</sup>	,227	,208	7,382

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

Gambar 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

## **Deskripsi Penggunaan *Youtube* Dalam Pembelajaran Matematika Di MIN 2 Kuningan**

Peneliti berupaya memaparkan pembahasan penggunaan *Youtube* dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan. Ada beberapa hal yang perlu dicermati bahwa MIN 2 Kuningan pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan media *Youtube* memiliki komponen yang penting meliputi pembelajaran media *Youtube* bersifat *Potensial*, *Praktis*, *Informatif*, *Interaktif*, *Shearable*, dan *Ekonomis* Komponen ini merupakan indikator media *Youtube* yang sangat berdampak pada pembelajaran matematika kelas 5 di MIN 2 Kuningan. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa kali observasi ke lapangan dalam mencari temuan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Selama observasi guru memberikan materi tentang pecahan. Materi yang sangat umum pada jenjang kelas 5. Materi ini juga sangat mudah diracik dengan menggunakan media *Youtube*. Selanjutnya guru memberikan materi dengan video yang sudah dirangkai. Guru juga membuka dan mengintruksikan pembelajaran lewat deskripsi yang ada di video *Youtube* setelah video di apload di akun *Youtube* milik guru tersebut. Hasil yang didapatkan pada pembelajaran dengan menggunakan media *Youtube* bersifat *Potensial*, *Praktis*, *Informatif*, *Interaktif*, *Shearable*, dan *Ekonomis* bagi kedua belah pihak antara guru dan siswa kelas 5 di MIN 2 Kuningan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

### *Potensial*

Sebagai alat pendidikan, *Youtube* telah berfokus untuk menciptakan metode pendidikan terbaik dari bawah ke atas.<sup>22</sup> Hasil dari analisis data skala media *youtube* indikator potensial menunjukkan persentase rata-rata 69,45%

<sup>22</sup> Suwarno, "Potensi Youtube Sebagai Sumber Belajar Matematika."

dengan kategori Baik. Dengan demikian 69,45% percaya bahwa *youtube* memiliki nilai potensial sebagai salah satu media pembelajaran yang membahas mata pelajaran matematika.

#### *Praktis*

*Youtube* mudah digunakan dan dapat ditonton oleh kelompok mana pun, termasuk siswa dan guru. Dalam hal ini, *Youtube* sangat mudah diakses, memberikan keleluasaan bagi guru untuk menggunakan *Youtube* untuk menyediakan materi pembelajaran matematika. Hasil dari analisis data skala media *youtube* indikator praktis menunjukkan persentase rata-rata 69,43% dengan kategori Baik. Dengan demikian 69,43% percaya bahwa *youtube* memiliki nilai praktis sebagai salah satu media pembelajaran yang membahas mata pelajaran matematika dan 30,57% tidak menyetujui hal tersebut.

#### *Informatif*

Informatif yaitu bersifat memberikan informasi ataupun keterangan Hasil dari analisis data skala media *youtube* indikator informatif menunjukkan persentase rata-rata 78,86% dengan kategori Baik. Dengan kata lain 78,86% menyetujui bahwa *youtube* sangat memberikan informasi-informasi secara jelas mengenai materi pecahan dalam pembelajaran matematika.

#### *Interaktif*

Penggunaan video interaktif seperti *Youtube* dalam proses pembelajaran meningkatkan pemahaman dan perolehan keterampilan siswa.<sup>23</sup> Berdasarkan pembahasan tersebut ini sejalan dengan hasil dari analisis data skala media *youtube* indikator interaktif menunjukkan persentase rata-rata 74% dengan kategori Baik. Dengan demikian 74% menyetujui bahwa *youtube* memiliki nilai interaktif yang cukup tinggi sebagai salah satu media pembelajaran yang membahas mata pelajaran matematika.

#### *Shareable*

*Shareable* dalam *youtube* digunakan untuk berbagi dalam jangkauan yang luas karena memiliki link HTML, Embed kode video pembelajaran yang dapat di share di jejaring sosial media seperti *youtube*, twitter bahkan

---

<sup>23</sup> Burnett and Melissa, "Integrating Interactive Media Into The Classroom: Youtube Raises The Bar On Student Performance," 2008.

*whatsapp*.<sup>24</sup> Berdasarkan pembahasan dari analisis data skala media *youtube* indikator *shareable* menunjukkan persentase rata-rata 74,77% dengan kategori Baik. Dengan demikian 74,77% menyetujui bahwa *youtube* memiliki nilai *shareable* sebagai salah satu media pembelajaran yang membahas mata pelajaran matematika.

#### *Ekonomis*

Media pembelajaran menggunakan media *Youtube* lebih ekonomis jika dibandingkan dari media pembelajaran lainnya seperti *Zoom* dan *Google Meet*. Selain itu media *youtube* juga bisa di download secara gratis melalui aplikasi play store.<sup>25</sup> Hasil dari analisis data skala media *youtube* indikator ekonomis menunjukkan persentase rata-rata 67,5% dengan kategori Baik. Dengan demikian 67,5% percaya bahwa *youtube* memiliki nilai ekonomis sebagai salah satu media pembelajaran yang membahas mata pelajaran matematika.

### **Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MIN 2 Kuningan**

Kemampuan berpikir berdimensi tinggi juga merupakan proses berpikir yang kompleks dan progresif untuk pemecahan masalah untuk menemukan solusi.<sup>26</sup> Keterampilan berpikir dimensi tinggi meliputi analisis (C4) sebagai sub-indeks diferensiasi, organisasi dan dekomposisi. Kemudian beri nilai (C5) sebagai subindeks tes dan skor. Kemudian generate (C6) pada sub-indeks konstruksi, perencanaan dan produksi. Skala kemampuan berpikir siswa bertujuan untuk lebih menegaskan kemampuan berpikir siswa kelas 5 MIN 2 Kuningan untuk memahami dan menyelesaikan sebagian permasalahan yang dihadapi dengan media *Youtube*. Penjelasan adalah sebagai berikut.

Lembar skala kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang melibatkan kata kerja operasional menganalisis (C4) dengan sub indikator *membedakan*. Di mana guru kelas 5 MIN 2 Kuningan memberikan materi melalui media *Youtube* yang menghancurkan

---

<sup>24</sup> Adi Widodo Sofyani Wigati, Dwi Sri Rahmawati Sri, "Pengembangan Youtube Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma," *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018, isbn: 978-602-6258-07-6.

<sup>25</sup> Anisa Isnaini Huwaidah, *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*, SKRIPSI, 2019.

<sup>26</sup> Dinni, "HOTS (High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika."

“siswa dapat membedakan bilangan bilangan yang relevan dan soal tidak relevan mengenai materi pecahan dalam soal cerita matematika.” Lalu dengan sub indikator *mengorganisasi*. Di mana guru kelas 5 MIN 2 Kuningan memberikan materi melalui media *Youtube* yang mengahuskan “siswa mengorganisasikan operasi hitung penjumlahan berbagai bentuk pecahan yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari”. Dan terakhir dengan sub indikator *mendekonstruksi*. Di mana guru kelas 5 MIN 2 Kuningan memberikan materi melalui media *Youtube* yang mengahuskan “Siswa menentukan hasil pengurangan pecahan dengan bentuk yang berbeda, dengan mendekonstruksi pecahan tersebut menjadi bentuk yang sama terlebih dahulu”.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa rata rata siswa yang mampu menjawab soal dengan kata kerja operasional menganalisis (C4) sebesar 65,9% dengan kategori Baik

Lembar skala kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang melibatkan kata kerja operasional mengevaluasi (C5) dengan sub indicator *memeriksa*. Di mana guru kelas 5 MIN 2 Kuningan memberikan materi melalui media *Youtube* yang mengahuskan “siswa memeriksa hasil dari bilangan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen”. Lalu dengan sub indikator *menilai*. Di mana guru kelas 5 MIN 2 Kuningan memberikan materi melalui media *Youtube* yang mengahuskan “siswa menilai metode terbaik dalam menyelesaikan soal mengenai materi pecahan”.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa rata rata siswa yang mampu menjawab soal dengan kata kerja operasional mengevaluasi (C5) sebesar 58,82% yang termasuk ke dalam kategori cukup

Lembar skala kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang melibatkan kata kerja operasional mencipta (C6) dengan sub indicator *merumuskan*. Di mana guru kelas 5 MIN 2 Kuningan memberikan materi melalui media *Youtube* yang mengahuskan “Siswa merumuskan pecahan senilai”. Lalu dengan sub indikator *merencanakan*. Di mana guru kelas 5 MIN 2 Kuningan memberikan materi melalui media *Youtube* yang mengahuskan “Siswa merencanakan soal pecahan yang sederhana”. Dan dengan sub indikator *memproduksi*. Di mana guru kelas 5 MIN 2 Kuningan memberikan materi melalui media *Youtube* yang mengahuskan “siswa memproduksi hasil pengetahuan dari materi pecahan. Seperti bilangan bulat (positif dan negatif) dan pecahan (biasa, campuran, desimal, persen)”. Pemaparan di atas menunjukkan bahwa rata rata siswa

yang mampu menjawab soal dengan kata kerja operasional mencipta (C6) sebesar 59,66% dengan kategori cukup.

### **Keterkaitan Antara Penggunaan Media *Youtube* Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di MIN 2 Kuningan**

Penggunaan media *Youtube* mempengaruhi kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika, peneliti melakukan analisis menggunakan tes simulasi. teori korelasi. Asumsikan korelasi Dalam hal ini, gunakan korelasi produk-waktu. Analisis bertujuan untuk melawan rumusan masalah, dan menguji hipotesis yang diajukan.<sup>27</sup> Sebelum menguji hipotesis korelasi, peneliti terlebih dahulu menjalankan uji pendahuluan yang terdiri dari uji normalitas dan uji keseragaman.

Pengujian rutin dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.<sup>28</sup> Berdasarkan pengambilan keputusan menggunakan Software Package for Social Science Statistics (SPSS)<sup>29</sup> nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 jika dilihat pada nilai mean (tanda turun) 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya data terdistribusi secara normal dan kita dapat melanjutkan ke langkah selanjutnya. Selain itu, setelah uji benchmark berhasil diterbitkan, uji keseragaman dilakukan, termasuk uji breed terbaik. Dimana pengujian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah suatu sampel berasal dari populasi yang homogen dengan membandingkan dua strain. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada nilai signifikansi (dilambangkan dengan 2) sebesar 0,887. dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, data survei media *Youtube* diambil dari sampel dengan varian yang sama atau seragam. Berikut tes identitas untuk masalah berpikir tingkat tinggi tersebut. Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat pada nilai signifikansi (dilambangkan 2) sebesar 0,803. dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Artinya, data konsekuensi keterampilan berpikir tingkat tinggi diperoleh dari sampel varians yang sama atau seragam. Dan ini dapat dilanjutkan ke langkah berikutnya dalam analisis, pengujian hipotesis korelasi waktu.

Setelah dilakukan semua pretest yaitu uji standar dan uji keseragaman dimana

---

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*.

<sup>28</sup> Sanapiah Faisal, "Metodologi Penelitian Pendidikan" (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

<sup>29</sup> Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).

hasil analisis data berdistribusi normal maka hasilnya konsisten. Selain itu juga melakukan analisis hipotesis korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan positif atau negatif antara variabel X dan Y, serta seberapa dekat hubungan antar variabel tersebut. Implementasinya menggunakan SPSS20 menggunakan korelasi product moment Pearson. Tergantung pada keputusan, itu dianggap pada nilai signifikansi 0,001 (Gbr. 2 ekor). dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara apa yang dikenali  $H_a$ : variabel X terhadap media *Youtube* dan variabel Y terhadap kemampuan berpikir tingkat lanjut siswa. Jalankan uji signifikansi setelah uji korelasi menggunakan korelasi waktu yang dihasilkan Disini hasil dengan nilai 0,76 masuk dalam kategori dengan korelasi positif di tengah antara interval koefisien 0,00.599 dengan kriteria uji signifikansi. . Kita juga melihat bahwa koefisien determinasi adalah 0,227 untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel X pada media *Youtube* dan variabel Y terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah sebesar 22,7%. Berdasarkan pembahasan di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan positif rerata hubungan nilai valid antara media *Youtube* dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran matematika tipe 0,76. Respon hubungan adalah 22,7%. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan berpikir tingkat tinggi pada pembelajaran matematika dengan media pembelajaran *Youtube*. Analisis ini didukung oleh beberapa artikel, termasuk<sup>30</sup> yang menunjukkan bahwa *Youtube* akan berdampak signifikan terhadap hasil matematika di kelas. Menurut artikel Khatibul Umam Zaid Nugroho, penggunaan media *Youtube* dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika.<sup>31</sup> Dengan kata lain, secara keseluruhan hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Youtube* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika, kinerja matematika, dan meningkatkan kemampuan belajar. Refleksi tingkat tinggi siswa dalam belajar matematika.

---

<sup>30</sup> Faye, "Students' Perception in the Use of Self-Made YouTube Videos in Teaching Mathematics."

<sup>31</sup> Nugroho, *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di kelas 5 MIN 2 Kuningan tentang pengaruh penggunaan media *youtube* terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam pembelajaran matematika (penelitian korelasi di MI Negeri 2 Kuningan Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan) dapat di tarik beberapa kesimpulan bahwa penggunaan media *youtube* dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan. Media sosial online *Youtube* cukup relevan dalam pembelajaran matematika di MIN 2 Kuningan pada masa covid 19 atau masa pembelajaran jarak jauh (daring). Pembelajaran matematika dengan menggunakan media *Youtube* di kelas 5 MIN 2 Kuningan bersifat *Potensial, Praktis, Informatif, Interaktif, Shearable*, dan *Ekonomis*.

Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di kelas 5 MIN 2 Kuningan dapat dilihat dari lembar skala kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa yang melibatkan kata kerja operasional taksonomi Bloom yakni menganalisis (C4) mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Adapun hasil dari rata rata siswa yang mampu menjawab soal dengan kata kerja operasional menganalisis (C4) sebesar 65,9% dengan kategori Baik. Hasil rata rata siswa yang mampu menjawab soal dengan kata kerja operasional mengevaluasi (C5) sebesar 58,82% termasuk ke dalam kategori Cukup. Dan hasil rata rata siswa yang mampu menjawab soal dengan kata kerja operasional mencipta (C6) sebesar 59,66% dengan kategori Cukup. Terdapat pengaruh hubungan positif antara media *Youtube* dan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang berada dalam kategori tingkat hubungan Sedang sebesar 0,476 dengan nilai pengaruh hubungan sebesar 22,7 %

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham, Mutmainnah. "Efektivitas Penggunaan *Youtube* Sebagai Media Pembelajaran," 2020, 1–13.
- Astupura, Dwi Aprilia, and Hadma Yuliani. "Korelasi Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Motivasi Dan Keterampilan Proses Sains Pada Matei Pokok Cahaya." *Edu Sains* 3, no. 2 (2015): 112–24.
- Burnett, and Melissa. "Integrating Interactive Media Into The Classroom: *Youtube* Raises The Bar On Student Performace," 2008.
- Daniel, Sir John. "Education and the COVID-19 Pandemic." *PROSPECTS* 49, no. 1 (2020): 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>.

- Dinni, Husna Nur. "HOTS (High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika." In *Prisma*, 1:170–76, 2018.
- Faisal, Sanapiah. "Metodologi Penelitian Pendidikan." Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Faye, Ibrahim. "Students' Perception in the Use of Self-Made Youtube Videos in Teaching Mathematics." *Proceedings of IEEE International Conference on Teaching, Assessment and Learning for Engineering: Learning for the Future Now*, TALE 2014, no. December (2015): 231–35. <https://doi.org/10.1109/TALE.2014.7062629>.
- Hidayati, Arini Ulfah. "Melatih Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 4, no. 20 (2017): 143–56.
- Huwaidah, Anisa Isnaini. *Pengaruh Penggunaan Media Sosial Youtube Terhadap Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Di SDN 1 Nologaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2018/2019*. SKRIPSI, 2019.
- Iskandar, W. "Evaluasi Program Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skills) Di Mi At-Taqwa Guppi Wojowalur Yogyakarta Tahun AJARAN 2018/2019." *Jurnal Bunayya* I, no. 3 (2020): 168–95. <http://jurnal.stit-althadiyahlabura.ac.id/index.php/bunayya/article/view/87>.
- Kastarina, Yuni, Tegus S Karniman, and Anggraini. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Fungsi Komposisi Di Kelas XI IPA I SMAN 7 Palu." *AKSIOMA Jurnal Pendidikan Matematika* 5, no. 3 (2016): 269–81.
- Khairuddin. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Ditengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan "EDUKASI"* 8, no. 2 (2020): 171–83.
- Khanom, Mehrunnissa. "How Were the Online Classes in Undergraduate Medical Teaching during COVID Pandemic? Students ' Views of a Non-Government Medical College in Bangladesh Introduction :." *Bangladesh Journal of Medical Education*, no. 02 (2020): 3–13.
- Lestari, Karunia Eka, and Mokhammad Ridwan Yudhanegara. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Moghavvemi, Sedigheh, Ainin Sulaiman, and Noor Ismawati Jaafar. "The International Journal of Management Education Social Media as a Complementary Learning Tool for Teaching and Learning : The Case of Youtube A The International Journal of Social Media as a Complementary Learning Tool for Teaching and Learning : The Ca." *The International Journal of Management Education* 16, no. 1 (2018): 37–42. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2017.12.001>.
- Nata, Abudin. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Nugroho, R Arifin. *HOTS Kemampuan Berfikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian, Dan Soal-Soal*. Edited by Tri Yuli Kurniawati. Jakarta: PT Gramedia, 2018.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 21 Tahun 2020*, 2020.
- Salehudin, Mohammad. "Dampak COVID-19: Guru Mengadopsi Media Sosial Sebagai

- E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh.” *Jurnal MUDARRISUNA* 10, no. 1 (2020): 1–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jm.v10i1.6755>.
- Setiawati, Gusti Ayu Dewi, and Ni Wayan Ekayanti. “Potret Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp* , *Google Classroom* , Dan *Youtube* Di Masa Pandemi COVID-19.” In *Percepatan Penanganan COVID-19 Berbasis Adat Di Indonesia*, 225–30. Prosiding Seminar Nasional Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati Denpasar, 2020.
- Sofyani Wigati, Dwi Sri Rahmawati Sri, Adi Widodo. “Pengembangan *Youtube* Pembelajaran Berbasis Ki Hadjar Dewantara Untuk Materi Integral Di Sma.” *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*, 2018. isbn: 978-602-6258-07-6.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suwarno, Muji. “Potensi *Youtube* Sebagai Sumber Belajar Matematika.” *Pi: Mathematics Education Journal* 1, no. 1 (2017): 1–7. <https://doi.org/10.21067/pmej.v1i1.1989>.
- Youtube*, D A N, and D I Masa. “Potret Pembelajaran Menggunakan *Whatsapp* , *Google Classroom* , Dan *Youtube* Di Masa Pandemi Covid-19,” 2006.
- Yunus, Nur Rohim, and Annisa Rezki. “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19.” *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 3 (2020): 227–37. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>.